

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pasien ISPA rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Wonosari pada tahun 2024 mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan prevalensi usia paling banyak  $\geq 60$  tahun dan mayoritas pasien terdiagnosis pneumonia.
2. Penggunaan obat pada pasien ISPA mayoritas menerima  $\geq 5$  jenis obat pada tiap pasien. Jenis terapi pengobatan pada pasien ISPA paling banyak diterima adalah golongan antibiotik.
3. Potensi kejadian interaksi obat rata-rata terjadi pada tingkat keparahan *moderate*, paling banyak mengalami interaksi yaitu obat ventolin dan ondansetron.
4. Secara statistik tidak terdapat hubungan antara interaksi obat dengan lama rawat inap ( $p > 0,05$ ), namun terdapat hubungan antara jumlah obat yang didapatkan pasien dengan potensi kejadian interaksi obat.

#### **B. Saran**

1. Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan obat yang berpotensi menimbulkan interaksi khususnya pada pasien yang menjalani terapi polifarmasi, serta mencegah terjadinya interaksi obat potensial yang berakibat pada outcome klinis pasien. Pemantauan kondisi pasien diperlukan untuk mengevaluasi interaksi obat yang terjadi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan secara prospektif guna memperoleh data mengenai efek yang ditimbulkan akibat interaksi obat, sehingga strategi pengobatan pada pasien dapat dioptimalkan serta dapat melihat outcome klinis pada pasien secara langsung